

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, uji lapangan, dan analisis yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Soft skills* yang menjadi prioritas untuk dikuasai siswa SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Bubut ada 5 (lima) aspek *soft skills*, yaitu: disiplin, tanggung jawab, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah.
2. Guna menanamkan/membiasakan atau menumbuhkembangkan kelima aspek *soft skills* yang menjadi prioritas (yaitu: disiplin, tanggungjawab, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah) dan terintegrasi dengan peningkatan kompetensi *hard skills* pada siswa dalam pembelajaran mata pelajaran produktif di SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Bubut, maka dikembangkan Model Pembelajaran Inovatif Produktif untuk meningkatkan kemampuan *Soft Skills* dan *Hard Skills* siswa SMK. Model pembelajaran yang dikembangkan tersebut selanjutnya disebut Model Pembelajaran Inovatif Produktif untuk meningkatkan *Soft Skills* dan *Hard Skills* Siswa SMK yang disingkat MP-INPRO.
3. Berdasarkan hasil uji coba lapangan, model pembelajaran INPRO merupakan model pembelajaran *soft skills* terintegrasi *hard skills* yang cocok dan efektif guna menanamkan atau menumbuhkembangkan serta meningkatkan penguasaan kecakapan *soft skills* yang terintegrasi dengan peningkatan *hard skills* pada siswa SMK Bidang Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian Teknik Pemesinan Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Bubut. Selanjutnya berdasarkan hasil peningkatan positif rerata dari setiap tahapan uji coba dan analisis uji T setiap kinerja (*soft skills* dan *hard skills*) dapat ditegaskan bahwa Model Pembelajaran Inovatif Produktif (MP-INPRO)

efektif meningkatkan kemampuan/kinerja *soft skills* dan terintegrasi meningkatkan kompetensi *hard skills* siswa SMK secara signifikan (berarti).

## 5.2 Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. *Needs assessment* perlu dilakukan lebih eksploratif dan komprehensif dengan melibatkan berbagai *stakeholder's* sehingga MP-INPRO yang dirancang *up to date* sesuai dengan tuntutan yang sedang berkembang. Dengan demikian akan dipenuhi tingkat relevansi yang tinggi antara tuntutan DUDI dengan muatan kurikulum pendidikan kejuruan yang dikembangkan disekolah.
2. Perlu dilakukan *workshop* yang lebih intensif untuk menentukan kriteria dan cara penilaian *soft skills* khususnya, agar diperoleh kesamaan persepsi antara pihak-pihak (guru atau *observer*) yang akan melakukan pengamatan kinerja *soft skills*.
3. Peran guru dan *observer* sangat sentral dalam pengimplementasian MP-INPRO ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif agar para guru atau *observer* memiliki pemahaman yang komprehensif tentang teknis pengamatan dan penilaian kinerja *soft skills* siswa.

## 5.3 Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi MP-INPRO perlu dilakukan secara intensif melalui berbagai forum agar pengembangan *soft skills* terintegrasi *hard skills* di kalangan siswa SMK dapat menjangkau wilayah yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dengan berbagai institusi.
2. Perlu pengembangan kurikulum yang dapat mengakomodasi pengembangan aspek *soft skills* terintegrasi *hard skills* siswa di SMK. Produk penelitian pengembangan ini (MP INPRO) merupakan hasil kajian tentang kebutuhan tuntutan dunia industri manufaktur saat ini. Untuk pengembangan selanjutnya SMK dapat mengembangkan sendiri aspek-aspek *soft skills* yang lain sesuai dengan potensi internal masing-masing sekolah dan konteks dunia kerja yang selalu berubah. Konteks dunia kerja yang selalu berubah tersebut berimplikasi

pada tingkat urgensi aspek-aspek *soft skills*. Saat ini mungkin keterampilan belajar (*learning how to learn skills*) belum mendesak untuk dikembangkan di SMK, tetapi beberapa tahun yang akan datang memungkinkan sekali terjadi kondisi yang sebaliknya.

3. Sosialisasi model INPRO sebagai model alternatif untuk pengembangan *hard skills* dengan tidak melupakan aspek *soft skills* di kalangan siswa SMK perlu dilaksanakan secara optimal dan menjangkau banyak pihak. Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan mempresentasikan hasil penelitian pengembangan ini pada berbagai forum seminar.